# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Konsep Adiksi Internet

### 1. Pengertian Adiksi Internet

Pengerian kecanduan internet merupakan suatu ketergantugan seseorang terhadap “jaringan” sebagai patologi,gangguan obsesif / kompulsif, yang mendorong seseorang untuk menggunakan teknologi ini secara berlebihan dan mencakup beragam prilaku dan masalah dengan kontrol impuls. *Internet adiction disorder* menimbulkan keadaan dimana pengguna merasa bahwa mereka membutuhkan internet dalam sehari-hari mereka sehingga dapat menyebabkan problematik *internet use* ( PIU) (saliceti,2015.,Longstreet dan Brooks,2017).

Menurut Young, (1998) *internet adiction* atau *compulsife internet use* atau *pathological internet use* merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internet sehingga dapat menyebabkan terjadinya masalah psikologis,sosial,dan pekerjaan pada kehidupannya.individu dikatakan mengalamai kecanduan internet jika dirinya menggunakan internet lebih dari 20 jam setiap minggu.

Adiksi internet adalah salah satu gangguan kejiwaan yang ditandai dengan keasikan yang berlebihan atau tidak terkontrol terhadap penggunaan komputer dan akses internet yang menyebabkan gangguan atau distress Jorgenson (2016)

Internet adalah sebuah jaringan komputer yang saling terhubung dengan menggunakan suatu sistem standar global TCP atau IP yang digunakan sebagai protokol pertukaran paket dalam melayani milyaran pengguna yang terdapat di seluru dunia, internet merupakan kependekan dari *interconted network .* internet juga bisa diartikan sebagai jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan milyaran jaringan komputer dengan berbagai jenis dengan menggunakan tipe komunikasi misalnya telepon,satelit dan lain sebagainya.

Menurut Kuss & Griffiths, (2011) internet merupakan sebuah jaringan komputer yang menghubungkan antara komputer secara globa. Internet dapat juga disebut sebagai jaringan alam, yaitu suatu jaringan yang sangat luas.

Menurut Ginige, (2017) internet merupakan sebuah kumpulan jaringan yang memiliki skala global, internet hanya digunakan dalam kebutyhan militer, namun internet kini meramah pada keperluan masyarakat sipil dan juga bentuk hiburan

Internet pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia dalam komputer tersebut. Internet juga menyediakan sumber pembelajaran sepetri teks, gambar, vidio dan lain sebagainya yang bisa di*download* sehingga bisa di lakukan dalam proses belajar jarak jauh. Internet merupakan gabungan dari berbagai LAN dan WAN yang berada di selulu jaringan dengan skala yang lebih luas dan global. Hermansyah (2020)

Menurut Hermansyah (2020) Internet dapat diartikan sebagai kumpulan dari beberapa komputer, yang bahkan dapat mencapai jutaan komputer di seluruh dunia yang dapat saling berhubungan serta saling terkoneksi satu dengan yang lainya. Agar komputer saling terkoneksi maka diperlukan media untuk saling menguhubungkan antar komputer media itu bisa menggunakan satelit, kabel atau menggunakan jaringan telepon.

### 2. Aspek-Aspek Adiksi Internet

Sesorang yang mengalami kecanduan internet akan menunjukkan perilaku tertentu. Menurut Griffiths (2015):

a. *Salience*

Hal ini terjadi saat penggunaan internet atau permainan vidio *game* menjadi aktivitas yang paling penting dalam kehidupan seseorang, mendominasi pikiran mereka (kesibukan dan distorsikognitif) perasaan (hasrat) dan perilaku (kemunduran perialku sosial). misalnya meski tidak benar-benar berada di internet, individu tersebut akan memikirkan kapan dia akan menggunakan internet kembali.

b. *Moodmodification*

Hal ini mengacu pada pengalaman subjektif seseorang yang dilaporkan orang sebagai konsekuensi dari penggunaan internet, dan dapat dilihat sebagai strategi koping (mereka mengalami *Buzz* yang menggembirakan atau tinggi atau paradoks merasa tenang melarikan diri atau mati rasa).

c. *Tolerance*

Merupakan proses dimana intenstas penggunaan internet atau bermain *video game* meningkat untuk mencapai efek *mood-modifying* sebelumnya. Hal ini berarti bahwa seseorang secara bertahap meningkatkan jumlah waktu yang mereka habiskan untuk mengakses internet.

d. *Withdrawal Syndrome*

Merupakan kadaan perasaan tidak menyenangkan yang terjadi saat penggunaan internet dihentikan atau tiba-tiba berkurang.

e. *Conflict*

Mengacu pada konflik antara pengguna internet dan orang-orang di sekitar mereka (*interpersonal conflict)* konflik dengan kegiatan sehari-hari, pekerjaan, tugas sekolah, kehidupan sosial, hobi dan minat atau dari dalam individu itu sendiri (konflik intrapsik dan atau perasaan subjektif kehilangan kontrol) yang peduli dengan menghabiskan terlalu banyak waktu terlibat dalam penggunaan internet.

f. *Relapse*

Merupakan kecenderungan untuk melakukan hal yang sama dengan pola sebelumnya.

Menurut Young (1998) menggungkapkan bahwa aspek-aspek adiksi pengguna internet adalah :

1. Adanya perasaan yang tidak menyenagkan ketika *ofline,* seperti gelisah, kesepian, frustasi, sedih, dan tidak puas
2. Adanya perasaan menyenagkan ketika *online* sepetri bergairah,gembira,bebas melakukan apa saja dan lain sebagainya
3. Perhatian hanya tertuju dengan gadget yang digunakan untuk *online*
4. Adanya penambahan kepuasan ketika menggunakan internet
5. Ketidakmampuan mengatur aktivitas bermain internet, sepetri mengontrol, mengurangi atau menghentikan aktifitas *online*
6. Berani mengambil resiko kehilangan kerabat, teman, sahabat maupun pekerjaan, pendidikan maupun karir karena terlalu aktif menggunakan internet
7. Membohongi keluarga, atau orang terdekat untuk keterlibatan menggunakan internet

Horigan Jorgenson (2016) menjelaskan bahwa intensitas pengunaan internet seseorang terdapat 2 hal yang perlu diamati yaitu; frekuensi penggunaan internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali menggunakan internet. Caplin (2008) mendefiniskan intensitas berasal dari bahasa inggris *“intensity”* (intensitas) yang berarti, suatu sifat kuantitatif dari suatu pengindraan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah suatu ukuran atau tingkatan yang dapat diukur, ketika seseorang menggunakan sesuatu yang merangsang indera.

*The Graphic, visualization and Usabilty center, the georgia institute of technology* menggolongkan penggunaan internet menjadi tiga kategori dengan berdasarkan intenstitas internet yang digunakan.

1. *Heavy user* (lebih dari 40 jam perbulan)
2. *Medium user* (anatara 10-40 jam perbulan)
3. *Light user* (kurang dari 10 jam perbulan)

Aspek yang membentuk intensitas menurut Anggi (2012) dan kaitannya dengan media sosial yaitu :

1. Perhatian

Perhatian merupakan ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih kuat dan intensif dibandingkan dengan aktivitas lain yang tidak menimbulkan minat tertentu. Seseorang memiliki perhatian khusus pada saat mengakses media sosial yang mereka gemari, sehingga orang tersebut dapat menikmati saat menggunakanya.

1. Penghayatan

Penghayatan yaitu pemahaman dan penyerapan informasi mengenai usaha individu untuk memahami, menikmati, menghayati dan menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan individu. Individu suka meniru, mempraktikkan, bahkan terpengaruh hal atau infromasi yang terdapat dalam media sosial dalam kehidupan nyata.

1. Durasi

Durasi yaitu lamanya selang waktu, rentang waktu atau lamanya sesuatu yang berlangsung. Seringkali ketika menggunakan media sosial seseorang menjadi tidak sadar akan waktu karena terlalu menikmati dalam menggunakanya. Kategori kriteria pengukuran durasi dalam penelitian ini mengadaptasi dari kriteria pengukuran yang digunakan oleh Judith (2011) dengan beberapa penyesuaian terhadap penelitian ini. Kategori kriteria pengukuran durasi :

1. Tinggi : ≥ 3 jam/hari
2. Rendah : 1-3 jam/hari

Dari aspek-aspek adiksi internet yang telah dijabarkan, maka peneliti memilih untuk menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Griffiths (2015) yaitu *Salience, Mood Modification, Tolarance, Withdrawal Syndrome, Conflict, Relapse.* Aspek-aspek tersebut dipilih sebagai acuan yang digunakan peneliti untuk mengukur adiksi internet pada remaja. Peneliti memiliki pertimbangan yaitu aspek tersebut sejalan dengan variabel yang digunakan peneliti dan penjabarannya lebih jelas.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adiksi Internet

Faktor-faktor yang mempengaruhi Intensitas pengguna internet Kuss & Griffiths,( 2011)adalah :

1. *Emotional Coping*

Sebagai pengalihan dari kesepian, kebosanan, melepas stres, frustasi dan lain sebagainya media internet sebagai pengalihan dan lama kelamaan akan mempengaruhi intensi individu dalam menggunakan internet

1. Keluar Dari Dunia Nyata

Dengan menggunakan internet, individu dapat sejenak keluar dari dunia nyata yang tidak sesuai dengan harapannya. Internet menyediakan fasilitas yang menyenangkan kemudian menjadi faktor individu memiliki intensi menggunakan internet yang tinggi.

1. Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi intensitas menggunakan internet dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan lingungan sosial

1. Pemuasan Kebutuhan Sosial Dan Interpersonal

Melalui media internet individu lebih banyak memperoleh teman dan memperkuat persahabatan.

Menurut Montage dan Reuter (2015) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi adiksi internet adalah:

a. Faktor sosial

kesulitan dalam melakukan komunikasi yang mengalami permasalahan sosial dapat menyebabkan penggunaan internet yang berlebihan hal ini menyebabkan individu merasa kesulitan dalam melakukan komunikasi tatap muka, sehingga individu tetap memilih menggunakan internet untuk melakukan komunikasi karena dianggap lebih mudah daripada melakukan secara tatap muka. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan komunikasi, rendahnya harga diri, menyebabkan permasalahan dalam hidup seperti kecanduan internet Reuter (2015).

b. Faktor psikologis

kecanduan internet dapat disebabkan karena individu mengalami permasalahan psikologis seperti depresi, kecemasan, penyalagunaan obat-obatan terlarang dan bebrapa sindroma yang berkaitan dengan gangguan psikologis. Individu akan melarikan diri dari masalah dan melampiasakan dengan menggunakan internet Reuter (2015).

c. Faktor biologis

penelitian menggunakan *funcional magnetic resonance image* (FMRI) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan fungsi otak antara individu yang mengalami kecanduan internet dan yang tidak mengalami kecanduan internet. Individu yang mengalami kecanduan internet menunjukkan bahwa memperoses informasi jauh lebih lambat, dan memiliki kecenderungan kepribadian depresif Montag Christian ( 2015)

d. Faktor keluarga

melakukan hubungan dengan keluarga atau berfungsinya keluarga sangat penting untuk individu tidak bermain internet

Kecanduan internet termasuk dalam masalah kesehatan mental. Penyebab kecanduan internet paling sering karena pelampiasan depresi. Keterlibatan dunia maya merangsang pelepasan neurotransmiter yang bertanggung jawab atas perasaan kepuasan dan relaksasi, seperti oksitosin dan endorfin.

Beberapa bentuk kecanduan terhap internet terlihat dari intensi waktu yang digunakan seseorang untuk terpaku berjam –jam bahkan berhari-hari didepan komputer atau segala macam alat elektronik yang memiliki koneksi internet. Banyaknya waktu yang digunakan untuk mengakses internet membuat seseorang lupa akan kehidupan disekitarnya Young (1998)

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa adiksi internet menyebabkan seseorang untuk lupa waktu dan meninggalkan hal – hal yang lebih penting seperti tugas sekolah,pekerjaan rumah, dan lain-lain dan mementingkan untuk mengakses internet dalam kehidupannya.

## B. Konsep Fungsi Keluarga

### 1. Pengertian Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah ukuran dari bagaimana sebuah keluarga beroprasi sebagai unit dan bagaimana anggota keluarga berinteraksi satu sama lain. Hal ini mencerminkan gaya pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Fungsi keluarga mempengaruhi kapasitas kesehatan dan kesejahterahan seluruh anggota keluarga Handayani (2018)

Keluarga merupakan perkumpulan 2 orang atau lebih individu yag hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga Fatimah (2010)

Menurut Mubarak (2009) keluarga adalah perkmpulan 2 atau lebih individu yang terikat oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, ataupun adopsi, dan setiap anggota keluarga saling beriteraksi satu dengan lainya. Sedangkan menurut UU No.52 Tahun 2009, mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya Wirdhana (2012)

### 2. Aspek-Aspek Fungsi Keluarga

Untuk mengukur sehat atau tidaknya sutu keluarga, telah dikembangkan suatu metode penelitian yang dikenal dengan nama *APGAR* keluarga (*APGAR Family*). Dengan metode *APGAR* keluarga tersebut dapat dilakukan penilaian terhadap lima fungsi pokok keluarga secara cepat dan dalam waktu yang singkat. Adapun lima fngsi pokok keluarga yang dinilai dalam *APGAR* keluarga Azwar, (1997):

a. Adaptasi (*Adaptation)*

Menilai tingkat kepuasan anggota keluarga dalam menerima yang diperlukan dari anggota keluarga lainya.

b. Kemitraan (*Partnership)*

Menilai tingkat kepuasan anggota keluarga terhadap komunikasi dalam keluarga, musyawarah dalam mengambl keputusan atau dalam menyelesaikan masalah yang dihadap dalam keluarga.

c. Pertumbuhan (*Growth*)

Menilai tingkat kekuasaan nggota keluarga terhadap kebebasan yang diberikan keluarga dalam mematangkan pertumbuhan dan kedewasaan setiap anggota keluarga.

d. Kasih Sayang (*Affection)*

Menilai tingkat kepuasan anggota keluarga terhadap kasih sayang serta interaksi emosional yang terjalin dalam keluarga.

e. Kebersamaan (*Resolve)*

Menilai tingkat kepuasan anggota keluarga terhadap kebersamaan dalam membagi waktu, kekayaan, dan ruang antar keluarga.

Ada dua aspek hubungan keluarga menurut Yusuf (2004) diantaranya:

a. Aspek fungsional yang ditandai dengan saling mencintai dan memperhatikan, bersikap terbuka dan jujur, adanya orang tua sebagai pendengar yang baik, dapat menerima perasaan anak, dapat menghargai perasaan anak, mampu berjuan untuk mengatasi masalah hidup, saling menyesuaikan diri, orang tua mengayomi dan melindungi anak, komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik, keluarga memenuhi kebutuhan psikososial serta mewariskan nilai budaya-buda yang ada, mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada

b. Aspek disfungsional yang ditandai dengan adanya kematian salah satu atau kedua orang tua, kedua orang tua berpisah atau bercerai, hubungan orang tua tidak baik,hubungan orang tua dengan anak tidak baik, orang tua sibuk dan jarang berada dirumah, salah satu orang tua memiliki kelainan atau gangguan kejiwaan.

Peran keluarga menggambarkan pola perilaku interpersonal, sifat, dan kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam situasi dan posisi tertentu. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain Nu’man, (2016):

a. Peran ayah sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta memberi rasa aman bagi anak dan istrinya, juga sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dilingkungan dimana dia tinggal.

b. Peran ibu sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya dimana peran ibu sangat pentingdalam keluarga antara lain sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, sebagai pelindung dari anak-anak saat ayahnya sedang tidak ada dirumah, mengurus rumah tangga, serta dapat berperan sebagai pencari nafkah.

c. Peran anak yaitu melakuka peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spritiual.

Dari aspek keberfungsian keluarga yang telah dijabarkan maka peneliti memilih untuk menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Azwar (1997) yaitu *Addaptation, Partnership, Growth, Affection, Resolve.* Penilaian tersebut dipilih sebagai acuan ynag digunakan peneliti untuk mengukur fungsi keluarga pada remaja. Peneliti memiliki pertimbangan yaitu penilain tersebut sejalan dengan variabel yang digunakan peneliti dan penjabarannya lebih jelas.

### 3. Manfaat Fungsi Keluarga

Manfaat fungsi keluarga adalah untuk memastikan bahwa anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan sosial serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin. Manfaat keluarga memiliki dua dimensi yaitu kompetensi keluarga berkaitan dengan struktur, ketersediaan informasi dan fleksibelitas adaptif sistem keluarg. Keberfungsian keluarga cara anggota keluarga berinteraksi dan membangun hubungan satu sama lain termasuk pencapaian tujuan, aktivitas-aktivitas bersama dan penerimaan pada rutinitas keluarga.

Keluarga menjalankan peranya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang remaja. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya Ayah,Ibu dan anak, sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu,keluarga merupakan tempat ternyaman bagi seorang anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu akan berkembang, kemampuan untuk bersosialisasi,mengaktualisasikan diri, berpendapat hingga prilaku yang menyimpang, keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Dyah Satya dkk (2015)

Keberfungsian keluarga yang rendah dapat memprediksi adiksi internet pada remaja,semakin kuat keberfungsian keluarga maka semakin rendah remaja mengalami adiksi internet, keluarga memiliki peran yang penting terhadap individu,keluarga akan mendorong atau mencegah permasalahan-permasalahan yang ada dalam internet.

## C. Kerangka Berpikir

Keberfungsian keluarga didefnisikan sebagai pembeda antara kerluarga yang sehat dan keluarga yang tidak sehat, keberfungsian keluarga dipandang sebagai sebuah konsep yang multidimensional yaitu keluarga yang memiliki kmunikasi terbuka antar anggota keluarga, mampu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, memiliki ketertarikan pada aktifitas keluarga dan dapat merespon perasaan afektif pada anggota keluarga secara tepat serta memiliki kontrol perilaku yang jelas (Staw & Epstein, 2000). Kompotensi keluarga berkaitan dengan struktur, ketersediaan informasi dan fleksibilitas adaptif sistem keluarga, (Preechawong et al., 2007) mendefinisikan keluarag sebagai cara anggota keluarga berinteraksi dan membangun hubungan satu sama lain termasuk pencapaian tujuan, aktifitas-aktifitas bersama dan penerimaan pada rutinitas keluarga

Keberfungsian keluarga dipandang sebagai faktor penting terkait dengan perilaku adiktif ada peningkatan kecanduan pada remaja yang hidup pada keluarga yang dikarakteristikan dengan lemahnya ikatan emosional dan adaptasi keluarga (Tafà & Baiocco, 2009). Lebih spesifiknya (Ko et al., 2008). menunjukan bahwa keberfungsian keluarga yang rendah dapat memprediksi kecanduan internet.orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap anak, terutama sebagai agen penting dan berpengaruh. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua mungkin mendorong atau mencegah perkembangan masalah-masalah yang terkait dengan internet. Liu & Kuo (2007) mengungkapkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak mempengaruhi kecanduan internet pada remaja.

## D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara fungsi keluarga dengan adiksi internet, artinya semakin fungsi keluarga berjalan dengan baik maka penggunaan internet pada remaja akan rendah, dan sebaliknya semakin keluraga tidak berfungsi dengan baik maka penggunaan intenet pada remaja semakin tinggi.